STUDI PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP ANTENATAL CARE

Marwah Aisyah S¹, Dilla², Musmuliadin³

^{1,2,3}STIKES IST Buton

Email : marwahaisyah44@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyebab kematian ibu sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan yang memadai. Dengan melaksanakan antenatal care (ANC) secara teratur pada ibu hamil, diharapkan dapat mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang bisa terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal. **Tujuan:** Penelitian ini adalah judul studi pengetahuan ibu hamil terhadap antenatal care di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hoga Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa. **Metode:** yang digunakan adalah penelitian deskriptif. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian memiliki pengetahuan cukup 15 responden dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang 10 responden. **Kesimpulan:** Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Kata kunci : Antenatal Care, Ibu Hamil, Pengetahuan

ABSTRACT

Background: The cause of maternal death can actually be prevented by conducting adequate pregnancy checks. By implementing regular antenatal care (ANC) for pregnant women, it is expected to detect early and handle complications that can occur in pregnant women, so this is important to ensure that the natural process of pregnancy runs normally. **Objective:** This study is the title of a study of pregnant women's knowledge of antenatal care in the working area of the Hoga Health Center UPTD, Sama Bahari Village, Kaledupa District. **Method:** used is descriptive research. **Results:** The study showed that out of 35 respondents, some had sufficient knowledge, 15 respondents, and a small number had insufficient knowledge, 10 respondents. **Conclusion:** Mothers who have good knowledge are more likely than mothers who have insufficient knowledge. **Keywords:** Antenatal Care, Pregnant Women, Knowledge

PENDAHULUAN

Bagi para ibu, kehamilan merupakan tahapan penting dalam kehidupannya. Seorang ibu yang sehat dapat melahirkan bayi yang sehat dan sempurna secara fisik dengan berat badan yang sesuai. Makanan yang diterima dari ibu dapat masuk ke janin melalui tali pusar yang terhubung dengan tubuh ibu. Jadi, status gizi ibu saat hamil sangat mempengaruhi gizi janinnya (Utami, 2024).

Kesehatan ibu merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang digambarkan meningkat jika angka kematian ibu menurun dan meningkatnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dimana persalinan tersebut terjadi di fasilitas Kesehatan (Sumarmi, S. 2017). Menurut *World Health Organization* (2019), kematian ibu adalah jumlah kematian ibu akibat kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang digunakan sebagai indikator status kesehatan perempuan. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu tujuan berkelanjutan global *Development Goals* (SDGs) untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes, RI.2020).

Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan 30,5%, infeksi 22,5%, kehamilan 17,5%, dan pembiusan 2,0%. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah menerapkan sejumlah strategi dan kebijakan berupa program reformasi kesehatan, antara lain dengan meningkatkan rawat inap,

umumnya dikenal sebagai ANC, adalah perawatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan (Prautami, E.S.2019). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia, pemanfaatan pelayanan *antenatal care* pada tahun 2021 cakupan untuk wilayah Sulawesi Tenggara program pelayanan antenatal care mencapai 74,7% atau menduduki enam terbawah. Beberapa determinan penting yang berpengaruh terhadap kasus kematian ibu secara langsung antara lain status gizi ibu dan anemia pada kehamilan. Selain itu tingkat pendidikan, kesehatan lingkungan fisik maupun budaya, ekonomi keluarga dan pola kerja rumah tangga (Mutiarasari, D.2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmud, Y. (2020), didapatkan hasil bahwa Ibu Hamil dengan antenatal care lengkap sebanyak 30 responden (60%) dan yang tidak lengkap sebanyak 20 responden (40,0%), Pemanfaatan antenatal care terbanyak pada ibu hamil yang berpendidikan rendah sebanyak 42 responden (84,0%), Pemanfaatan antenatal care lebih banyak pada ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 42 responden (84.0%), Pemanfaatan antenatal care lebih banyak dimanfaatkan oleh ibu hamil yang memiliki parita srendah sebanyak 48 responden (96.0%), Pemanfaatan antenatal care lebih banyak responden yang berpendapat bahwa sikap petugas yang baik adalah sebanyak 45 (90.0%). Kesimpulan: terdapat hubungan pendidikan, pekerjaan, paritas, sikap ibu terhadap antenatal care.

Penyebab kematian ibu sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan yang memadai. Dengan melaksanakan *antenatal care* (ANC) secara teratur pada ibu hamil, diharapkan dapat mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang bisa terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal (Ibrahim, T., & Ridwan, D. A. 2022).

Ante Natal Care (ANC) sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko kehamilan. Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kesehatan. Pelayanan antenatal sesuai standar meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik (umum dan kebidanan), pemeriksaan laboratorium atas indikasi, serta intervensi dasar dan khusus (Depkes, 2020). Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 orang Ibu yang telah melahirkan di peroleh keterangan ibu bahwa 5 orang tidak mengetahui tentang *Antenatal care* sehingga mereka lebih memilih pertolongan ke Dukun.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dengan maksud untuk memberikan studi tentang pengetahuan ibu hamil tanpa membuat perbandingan atau hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2019). Populasi

pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hoga Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa dengan jumlah 36 orang pada periode bulan Januari-Mei tahun 2024. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 35 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik umum responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan umur ibu hamil di Puskesmas Hoga Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa Tahun 2024.

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
>35	1	2,9
16-20	9	25,7
	12	34,3
21-25		
21-30	1	2,9
26-30	10	28,6
	2	5,7
31-35		
	35	100
Total		

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 35 ibu hamil yang paling banyak adalah kelompok umur pada 21-25 tahun yaitu 12 orang ibu hamil dengan presentase 34,4% sedangkan kelompok umur ibu yang Rendah 26-30 dengan presentase 28,6% yang sedikit adalah umur 31-35 tahun yaitu 2 orang ibu hamil dengan

presentase 5,7% dan umur 21-30 dengan presentase 2,9%.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Hoga Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa Tahun 2024.

Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
SMA	27	77,1
SMP	8	22,9
Total	35	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 35 ibu hamil yang paling banyak adalah yang berpendidikan SMA yaitu 27 orang ibu hamil dengan persentase 77,1% sedangkan yang sedikit adalah ibu hamil yang berpendidikan SMP dengan jumlah 8 orang ibu hamil dengan pesentase 22,9%

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Hoga Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa Tahun 2024.

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	10	28,6
Cukup	15	42,9
Kurang	10	28,6
Total	35	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 35 ibu hamil yang memiliki pengetahuan dengan jumlah yang tinggi adalah pengetahuan cukup dengan jumlah 15 orang dengan persentase 42,9% dan jumlah pengetahuan yang baik dengan jumlah 10 orang dengan persentase 28,6% sedangkan pengetahuan kurang 10 orang dengan presentase 28,6 %

PEMBAHASAN

Pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam (2018), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian memiliki pengetahuan cukup 15 responden (42,9 %) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang 10 responden (28,6%).dari hasil penelitian tersebut di atas dapat di jelaskan bahwa ternyata semua ibu hamil yang melakukan kunjungan dipuskesmas hoga kecamatan kaledupa sebagian besar telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang *Antenatal care* hal ini di sebabkan Karena berdasarkan wawancara peneliti terhadap ibu hamil ternyata beberapa ibu hamil pernah menjadi kader posyandu,di mana banyak hal-hal yang berhubungan dengan *Antenatal care* .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2019) dengan hasil penelitian adalah Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu 27 (67,5%). 2. Sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif yaitu 25 (62,5%). 3. Sebagian besar ibu hamil melakukan antenatal care dengan baik yaitu 36 (90%) ibu hamil. *Antenatal care* adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga professional bidan untuk ibu selama masa kehamilannya pelayanan kesehatan ini dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ada hal ini bertujuan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan baik kesehatan fisik serta mental ibu dan bayi. (Prawirohardjo, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : Pengetahuan responden yang cukup 15 responden (42,9%) dan kurang yaitu 10 responden (28,6). Artinya bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

DAFTAR PUSTAKA.

Depkes, R. (2020). Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir

Gustina, G. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care di puskesmas

aur duri kota jambi tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 156-160.

Ibrahim, T., & Ridwan, D. A. (2022). Determinan penyebab kematian ibu dan neonatal di Indonesia. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(2), 43-48.

Kemkes RI.(2020). Angka Kematian Ibu di Dunia. Kemkes 2020

Mahmud, Y. (2020). Studi Pemanfaatan Antenatal Care Pada Ibu hamil di Puskesmas Aeng-Towa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 505-511.

Mutiarasari, D. (2019). hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tinggede. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(2), 42-48.

Notoatmodjo. (2018). Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Prautami, E. S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai status gizi selama kehamilan. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 10(20), 23-29.

Sugiyono. (2019), Statistika untuk Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Sumarmi, S. (2017). Model Sosio Ekologi Perilaku Kesehatan dan pendekatan Continuum of Care untuk menurunkan angka kematian ibu. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 129-141

Utami, S., Naktiany, W. C., Made, N., Sukanty, W., & History, A. (2024). Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi

Tablet Fe Serta Kejadian Anemia
Pada Ibu Hamil Nutritional Status
And Compliance Of Fe ablet
Consumption And The Incidence
Of Anemia In Pregnant Women.
<https://doi.org/10.30812/Nutriology>